

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu dampak keberhasilan pembangunan kesehatan adalah terjadinya angka kelahiran, angka kesakitan dan angka kematian serta peningkatan angka harapan hidup penduduk Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas (Kementerian Kesehatan RI, 2021), Umur Harapan Hidup (UHH) di Indonesia meningkat dari 68,6 tahun pada tahun 2014 menjadi 70,5 tahun pada tahun 2017. Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia (Lansia) terus meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu sasaran dari Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2025 adalah meningkatkan UHH dari 70,6 tahun menjadi 72 tahun pada tahun 2025 (Riskesdas, 2021).

Menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, yang dimaksud dengan Lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas yang juga mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Kelompok ini merupakan penduduk yang tergolong rentan, yang sering dianggap menjadi beban bagi kelompok penduduk lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Menurut hasil dari Susenas jumlah Lanjut Usia (Lansia) 14,4 juta jiwa atau 7,18% dari total jumlah penduduk, sedangkan yang berusia di atas 65 tahun, mencapai 4,6% dari jumlah penduduk Indonesia (10 juta orang). Selain itu, jumlah lansia diproyeksikan akan terus meningkat yang diperkirakan pada

tahun 2025 diperkirakan meningkat menjadi 28,8 juta jiwa (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Oktober 2023 kepada 10 lansia di Dusun Gabahan Kabupaten Trenggalek didapatkan bahwa sejumlah 7 responden (70%) memiliki perilaku dalam pola hidup sehat yang tidak baik dimana terlihat dari pola makan yang cenderung tidak memperhatikan kandungan gizi maupun kualitas makanannya apakah masih layak atau sudah termasuk makanan sampah, selain itu pola minum juga kurang dimana lansia konsumsi air putih yang tidak terlalu banyak sedangkan minuman lain seperti kopi maupun teh cukup sering, aktifitas tidur dan olahraga juga rendah. Dari hal tersebut nampaklah sebuah fenomena dimana lansia memiliki pandangan bahwa mau makan apapun atau melakukan apapun sama saja. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi dan sikap lansia akan pola hidup sehat tidak tepat.

Meningkatnya jumlah Lanjut Usia akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi lanjut usia itu sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakat. Secara alami proses menjadi tua mengakibatkan para lanjut usia mengalami perubahan fisik dan mental. Perubahan pada lansia tersebut terjadi akibat kehidupannya di masa lalu. Kehidupan lansia di masa lalu yang kurang baik akan mengakibatkan perubahan fisik dan mental yang kurang baik juga di kehidupannya saat ini (Anshari, 2020).

Angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan gambaran

mengenai derajat kesehatan penduduk secara umum. Berdasarkan data pencatatan hasil kegiatan kesehatan kelompok lanjut usia di Posyandu Lansia Nur Kinasih, didapatkan jumlah lansia yang berada di Posyandu tersebut sebanyak 241 orang lansia di bulan Januari sampai Desember 2013, namun jumlah lansia yang selalu hadir ke Posyandu tersebut selalu tidak lebih dari 50 orang lansia saja per bulannya. Hal ini dapat disebabkan oleh kebanyakan dari lansia yang berada di Posyandu sudah mengalami berbagai penyakit dan masalah kesehatan fisik seperti tekanan darah tinggi, anemia, kencing manis, gangguan ginjal, penyakit lain dan rata-rata lansia mengalami kelainan sehingga kebanyakan dari mereka memilih untuk berdiam diri di rumah saja dari pada harus pergi ke Posyandu untuk berkumpul dan bersosialisasi dengan orang lain (Kristanti 2015)

Untuk menghasilkan penduduk lanjut usia yang sehat tidaklah mudah dan memerlukan kerja sama para pihak, antara lain: lansia itu sendiri, keluarga, masyarakat, pemerintah, organisasi dan pemerhati kesejahteraan serta profesi dibidang kesehatan yang lebih penting adalah peran aktif dari lansia sendiri dan keluarga dalam melaksanakan perilaku hidup sehat. Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan yaitu mengadakan pelayanan kesehatan untuk lansia. Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah Posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit (Simanullang, 2022).

Alligood (2014) mengatakan bahwa permasalahan kesehatan individu merupakan suatu *system* yang terdiri dari kesehatan, stressor, reaksi, pertahanan dan intervensi, dimana suatu *system* ini bekerja dengan ruang lingkup klien, kelompok, atau bahkan sejumlah kelompok yang merupakan isu sosial yang berkembang pada saat itu juga. Suatu *system* klien yang melibatkan proses interaksi dengan lingkungannya merupakan ruang lingkup keperawatan. Leininger (1925-2012) dalam Alligood (2014) manusia tidak dapat dipisahkan dari latar belakang budaya dan struktur sosial serta konteks lingkungan dan menurut Ervin (2002) mengemukakan bahwa konsep praktek keperawatan diatarannya adalah upaya pencegahan. Upaya pencegahan penyakit dimasyarakat terdiri dari 3 yaitu primer, sekunder dan tersier. Upaya pencegahan yang dilakukan untuk pencegahan sekunder adalah melakukan skrining terhadap kelompok resiko (Allender, et al. 2010).

Penelitian mengenai hubungan antara persepsi dan sikap terhadap perilaku pola hidup sehat pada lansia di Dusun Gabahan, Kabupaten Trenggalek, memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia di tingkat lokal. Studi oleh Chen et al. pada tahun 2018 (Chen et al., 2018) menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap pentingnya pola hidup sehat, termasuk aspek seperti pola makan seimbang, aktivitas fisik, dan kegiatan sosial, dapat memengaruhi kecenderungan untuk mengadopsi perilaku tersebut. Penelitian ini menyoroti perlunya memahami sejauh mana persepsi lansia di Dusun Gabahan terhadap pola hidup sehat sebagai langkah awal untuk merumuskan program intervensi yang tepat.

Selain itu, penelitian oleh Brown dan Smith pada tahun 2019 (Brown & Smith, 2019) menekankan peran sikap terhadap perilaku sehat dalam mendorong lansia untuk mengambil tindakan yang mendukung kesehatan mereka. Sikap yang positif terhadap pola hidup sehat, seperti menganggap aktivitas fisik sebagai kegiatan yang menyenangkan dan mengadopsi pola makan yang seimbang, dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut tentang sikap lansia di Dusun Gabahan terhadap perilaku pola hidup sehat akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif untuk merancang strategi intervensi yang efektif.

Melibatkan lansia dalam kegiatan yang mendukung pola hidup sehat juga dapat berdampak positif pada aspek kesejahteraan psikososial mereka. Penelitian oleh Johnson et al. pada tahun 2020 (Johnson et al., 2020) menunjukkan bahwa interaksi sosial dan partisipasi dalam kegiatan kelompok dapat memperkuat dukungan sosial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku terkait kesehatan. Oleh karena itu, memahami sejauh mana lansia di Dusun Gabahan terlibat dalam kegiatan sosial dan bagaimana itu mempengaruhi persepsi dan sikap mereka terhadap pola hidup sehat adalah aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini di Dusun Gabahan Kabupaten Trenggalek tidak hanya memberikan pandangan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pola hidup sehat pada lansia, tetapi juga memberikan dasar untuk mengembangkan program intervensi yang sesuai dengan karakteristik dan

kebutuhan khusus masyarakat setempat. Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis persepsi dan sikap terhadap perilaku pola hidup sehat pada lansia di Dusun Gabahan Kabupaten Trenggalek.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada hubungan persepsi dan sikap terhadap perilaku pola hidup sehat pada lansia di Dusun Gabahan Kabupaten Trenggalek?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hubungan persepsi dan sikap terhadap perilaku pola hidup sehat pada lansia di Dusun Gabahan Kabupaten Trenggalek

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan persepsi terhadap perilaku pola hidup sehat pada lansia di Dusun Gabahan Kabupaten Trenggalek
- b. Menganalisis hubungan sikap terhadap perilaku pola hidup sehat pada lansia di Dusun Gabahan Kabupaten Trenggalek
- c. Menganalisis hubungan persepsi dan sikap terhadap perilaku pola hidup sehat pada lansia di Dusun Gabahan Kabupaten Trenggalek

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang analisis persepsi dan sikap terhadap perilaku pola hidup sehat pada lansia di Dusun Gabahan Kabupaten Trenggalek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai analisis persepsi dan sikap terhadap perilaku pola hidup sehat pada lansia di Dusun Gabahan Kabupaten Trenggalek.

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam analisis persepsi dan sikap terhadap perilaku pola hidup sehat pada lansia di Dusun Gabahan Kabupaten Trenggalek

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai analisis persepsi dan sikap terhadap perilaku pola hidup sehat pada lansia di Dusun Gabahan Kabupaten Trenggalek

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu petugas kesehatan dalam mengetahui analisis persepsi dan sikap terhadap

perilaku pola hidup sehat pada lansia di Dusun Gabahan Kabupaten Trenggalek.

E. Keaslian Penelitian

Dari sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang berjudul “Analisis persepsi dan sikap terhadap perilaku pola hidup sehat pada lansia di Dusun Gabahan Kabupaten Trenggalek “.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Author	Tahun	Judul	Hasil
1	Edy Soesanto, Riski Marzeli	2020	Persepsi Lansia Hipertensi Dan Perilaku Kesehatannya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 64 responden (66,7%) memiliki perilaku kesehatan yang baik, 64 responden (66,7%) memiliki persepsi keuntungan, 52 responden (54,2%) memiliki persepsi hambatan dan ada hubungan antara persepsi manfaat dan persepsi hambatan dengan perilaku Kesehatan lanjut usia hipertensi dengan nilai p value masing-masing sebesar 0,000 dan 0,0458 (p value <0,05). Berdasarkan hasil tersebut diharapkan lanjut usia hipertensi memiliki persepsi keuntungan yang baik terhadap penyakitnya dan perilaku kesehatan yang baik agar penyakit hipertensi yang dideritanya dapat dikendalikan atau terkontrol dengan baik.
2	Aulia Rahma Nigga	2018	Perilaku Pencegahan Hipertensi Dalam Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoramba	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perilaku masyarakat baik hipertensi maupun non hipertensi untuk pencegahan hipertensi dalam program GERMAS di wilayah kerja Puskesmas Bontoramba yakni niat sebagai bentuk pengendalian penyakit hipertensi sejak dini. Adapun promosi kesehatan yang diperoleh melalui sosialisasi program GERMAS di Puskesmas Bontoramba dilaksanakan sekali dalam seminggu oleh petugas

				tetap dan petugas lain. Perlindungan umum dan khusus yang diperoleh melalui aktifitas fisik yang dilakukan adalah aktifitas berat, ringan dan olahraga yaitu 1, 2, 3, 4, 6, dan 7 kali. Konsumsi buah dan sayur yakni 1-3 kali dengan jenis yang beragam. Sedangkan, diagnosis awal dan perawatan tepat waktu yang diperoleh melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin dilakukan 1-2 kali dengan pemeriksaan tekanan darah dan laboratorium.
3	Selviana	2019	Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Kualitas Hidup Di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo Kecamatan Ulujadi Kota Palu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kualitas hidup yaitu 68,2% dan sebagian besar responden mempunyai sikap yang baik tentang kualitas hidup yaitu 54,6%.
4	Indri Agustin, Diah Indriastuti, Kemal Idris Balaka	2020	Perspektif Perilaku Sehat Lanjut Usia Dilihat Dari Konteks Sosial Kontinuitas	Hasil penelitian ini dengan 2 tema yaitu perilaku sehat lansia dan konteks sosial kontinuitas, kegiatan yang dilakukan lansia dengan kegiatan sehari-hari, aktivitas fisik, olahraga. Simpulan penelitian ini adalah lansia dalam perilaku sehat menunjukkan bahwa lansia mampu melakukan perilaku sehat pada masa muda dan masih menerapkannya pada masa tuanya di LRSLU Kendari.